

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Oleh : Gede Hari Wijaya

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: hariwijaya08@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek Penelitian siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan, berjumlah 30 orang dengan rincian 6 orang putra dan 24 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing chest pass* secara klasikal sebesar 7 (aktif), dan meningkat pada siklus II sebesar 9,5 (sangat aktif). Persentase hasil belajar *passing* secara klasikal pada siklus I sebesar 77,19% (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,05% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes basketball passing (chest pass and bounce pass) through the implementation of cooperative learning model GI type. This research is a classroom action research conducted in two cycles, consisting of an action plan, action, observation or evaluation and reflection. Research Subjects A2 eighth grade students of SMP Negeri 2 Sawan, totaling 30 people with the details of six sons and 24 daughters. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis of the data in the first cycle of learning activities in the traditional passing chest pass for 7 (active), and increased in the second cycle of 9.5 (very active). Percentage passing in the classical learning outcomes in the first cycle of 77.19% (excellent), and on the second cycle increased to 90.05% (excellent). Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes basketball passing (chest pass and bounce pass) increased through the implementation of cooperative learning model GI type A2 in the eighth grade students of SMP Negeri 2 Sawan school year 2012/2013. It is suggested that teachers Penjasorkes to implement this learning model as shown to enhance the activity and learning outcomes basketball passing techniques.

Kata-kata Kunci : “ Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, bola basket.”

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain, siswa, guru, sumber belajar, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka semua komponen-komponen tersebut harus bisa terpenuhi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) dengan materi teknik dasar *passing* bola basket.

Permainan bola basket menurut Kusyanto (1994: 227) merupakan salah

satu jenis permainan bola besar. *Passing* menurut Ahmadi (2007: 13) berarti mengoper. Mengingat penguasaan teknik dasar *passing* bola basket adalah bagian penting yang harus dikuasai siswa, maka seorang guru harus berusaha menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Joyce & Weil, 1980 (dalam Santyasa, 2007: 7) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Guru Penjasorkes hendaknya tidak lagi mengajar sekedar sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, melainkan guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan siswa dalam kelompok kecil yang bekerja secara bersama-sama untuk mengoptimalkan penguasaan tentang apa yang dipelajari siswa. Namun, kenyataan pada observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sawan terhadap siswa kelas VIII A 2 berjumlah 30 orang dalam pembelajaran *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket, Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola

basket, ada 7 orang (23,34 %) yang tergolong aktif, ada 8 orang (26,66 %) yang tergolong cukup aktif, dan 15 orang siswa (50%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa sangatlah kurang.

Pada observasi awal jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (33,34 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,66%), siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (33,34%), cukup baik sebanyak 12 orang (40%), dan kurang baik sebanyak 8 orang (26,66%). Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori 74% secara individu dan 74% secara klasikal.. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, interaksi diantara siswa kurang sehingga kelas tampak pasif.

Berdasarkan permasalahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang

tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI. Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran Penjasorkes. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif peneliti mencoba suatu pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe GI dengan maksud membantu kesulitan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang siswa yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dipakai guru untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: Observasi awal, Refleksi awal, Identifikasi masalah, Analisis masalah, Perumusan masalah, Merumuskan hipotesis tindakan, Pelaksanaan penelitian.

Pertemuan pertama (I) untuk pemberian tindakan pertama dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* bola basket, dan pada pertemuan kedua (II) untuk pemberian tindakan kedua dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing chest pass* dan dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing chest pass* bola basket. Dan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka akan dilakukan siklus II yaitu pada Pertemuan pertama (I) untuk pemberian tindakan pertama dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket, dan pada pertemuan kedua (II) untuk

pemberian tindakan kedua dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing bounce pass* dan dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket.

Penelitian ini melibatkan partisipasi siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 sawan tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 30 orang siswa (6 orang putra dan 24 orang putri).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer yaitu dari guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan format assesmen teknik dasar *passing* bola basket. Penelitian ini, dilakukan dengan

teknik analisis data yang menggunakan statistik deskriptif.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013 ditemukan bahwa data aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 74.

Pada data observasi awal aktivitas belajar teknik *passing* bola basket Siswa dalam kategori aktif ada 7 orang siswa (23,34%), 8 orang siswa (26,66%) yang tergolong cukup aktif, dan 15 orang siswa (50%) yang tergolong kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 4,83. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing chest pass* bola basket, siswa dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 8 orang (26,66%), kategori cukup baik 7 orang (23,34%), kategori kurang 15 orang (50%), dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Dan pada data hasil belajar teknik *passing bounce pass* bola basket, siswa dengan kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 10 orang (33,33%), kategori cukup baik 6 orang (20%), kategori kurang 14 orang (46,67%), dan kategori sangat kurang tidak ada (0%)

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, dan permainan. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu:

Tabel 1.1 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing Chest Pass* Bola Basket pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Jumlah rata-rata keseluruhan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif	210
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	25	83,34%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	16,66%	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		28	100%		

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing chest pass* secara klasikal berada dalam kategori **aktif**. Dan hasil penelitian siklus I pada hasil belajar yaitu:

Tabel 1.2 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar *Passing Chest Pass* bola basket pada siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 - 100	2	6,6%	Sangat Baik	80 % Siswa Tuntas
2	74 - 83	22	73,4%	Baik	
3	64 - 73	6	20%	Cukup	20 % Siswa Tidak Tuntas
4	54 - 63	-	-	Kurang	
5	0 - 53	-	-	Sangat Kurang	
		30	100%		

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

passing chest pass secara klasikal berada dalam kategori **baik**.

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus II. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu:

Tabel 1.3 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing Bounce Pass* Bola Basket pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Jumlah rata-rata keseluruhan
1	$\bar{X} \geq 9$	12	40%	Sangat Aktif	285
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18	60%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		30	100%		

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing bounce pass* bola basket secara klasikal berada dalam kategori **sangat aktif**. Dan hasil penelitian siklus II pada hasil belajar belajar yaitu:

Tabel 1.4 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar *Passing Bounce Pass Bola Basket* pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84 - 100	12	40 %	Sangat Baik	93,4 % Siswa Tuntas
2	74 - 83	16	53,4 %	Baik	
3	64 - 73	2	6,6 %	Cukup	6,6 % Siswa Tidak Tuntas
4	54 - 63	-	-	Kurang	
5	0 - 53	-	-	Sangat Kurang	
		30	100%		

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing chest pass* secara klasikal berada dalam kategori **sangat baik**.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing (chest pass dan bounce pass)* siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.5 dan tabel 1.6.

Tabel 1.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	4,83	kurang Aktif	} 2,17	}
2.	Siklus I	7	Aktif		
3.	Siklus II	9,05	Sangat Aktif		} 2,5

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,17 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 2,5 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar	
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	39%	} 38,19%	}
2.	Siklus I	77,19%		
3.	Siklus II	90,05%		} 12,86%

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 38,19%.sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,86%

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik *passing* bola basket (*chest pass dan bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 2,5 menjadi 9,05 pada siklus II, dengan kategori sangat aktif.

Hasil belajar teknik *passing* bola basket (*chest pass dan bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik *passing* bola basket mencapai (90,05%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% – 100 % dalam katagori sangat baik.. Terjadi peningkatan 12,86% dari siklus I.

Saran – saran

Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran bola basket karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

Bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran bola basket.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kanca, I Nyoman, 2006. *Metodologi Penulisan Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Penulisan Tindakan Kelas*. Singaraja : Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2010. *Buku Ajar, Teori dan Praktek Permainan Bola basket*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusyanto. 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganesa Exact Bandung.
- Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurkancana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroto, dkk. 2007. *Buku Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.